

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kesehatan peserta didik melalui aktivitas gerak. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan fisik saja melainkan juga mengembangkan mental, sosial emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Adapun pengertian pendidikan jasmani menurut Manalu, Dwiyoogo, & Heynoek (dalam Fitron & Mu'arifin, 2020) di jelaskan sebagai berikut :

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas gerak dengan proses interaksi antara pendidik dan siswa memanfaatkan perkembangan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugaran jasmani (hlm.205)

Selain itu tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Aspek yang menjadi prioritas dalam pendidikan jasmani adalah psikomotorik, pada aspek psikomotorik siswa dituntut untuk dapat memperagakan berbagai aktivitas gerak. Menurut Juniatha (2016) ”salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terbatasnya kemampuan guru, terbatasnya sumber pembelajaran termasuk sarana dan prasarana.” (hlm.203)

Peserta didik dituntut untuk bisa memperagakan cabang olahraga sesuai kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, beberapa cabang olahraga permainan yang terdapat dalam kurikulum SMA yaitu permainan tenis lapangan, badminton, serta permainan bola voli.

Adapun pengertian tenis lapangan menurut Supriatna & Hariadi (2015) sebagai berikut :

Tenis lapangan merupakan salah satu olahraga yang ada di Indonesia, yang dimainkan dengan raket dan bola. Olahraga permainan ini termasuk kedalam olahraga permainan bola kecil yang dimainkan *double* atau tunggal. Olahraga tenis lapangan dimainkan menggunakan raket untuk memukul bola karet (bola tenis) dengan prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan olahraga lawan. Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran tenis lapangan adalah lapangan, net, tiang net, raket dan bola tenis. (hlm.143)

Menurut Aisyah & Himawan (2021) mengungkapkan “permainan bulu tangkis adalah permainan yang cukup populer dikalangan remaja, baik laki- laki maupun perempuan, Bulutangkis adalah suatu olahraga yang kerap dimainkan dua pasang pemain atau atlet badminton ataupun satu lawan satu masing- masing pemain tersebut saling berlawanan”.(hlm.48). Adapun pengertian bulutangkis menurut Rhamadani (2021) di jelaskan sebagai berikut :

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat Indonesia hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut meramaikan olahraga bulutangkis baik dalam kegiatan olahraga sehari-hari maupun dalam kegiatan kejuaraan olahraga bulutangkis yang resmi dari mulai tingkat daerah, nasional maupun tingkat dunia seperti *Sea Games*, *Asian Games* dan Olimpiade. Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran badminton adalah lapangan, net, tiang net, raket dan kok. (hlm.9)

Menurut Hanggara (2018) mengungkapkan bahwa “bola voli merupakan cabang olahraga yang cara bermainnya dengan melewatkan bola di atas net, dengan maksud dan tujuannya dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lapangan lawan dan untuk mencari kemenangan dalam bermain” (hlm.17). Permainan bola voli dikalangan masyarakat Indonesia sudah populer, olahraga permainan ini dimainkan oleh 2 regu yang saling berhadapan, masing masing tim berjumlah 6 pemain yang berada di area pertandingan. Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran permainan bola voli adalah lapangan, net, tiang net, dan bola voli.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dari ketiga permainan tersebut memiliki persamaan yaitu harus menggunakan tiang dan net. Sarana dan prasarana harus dimiliki oleh sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif

dan optimal. Menurut Ardiansyah (dalam Wahyuni & Pandu, 2021) “kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” (hlm.2)

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masih banyak sekolah yang kurang dalam sarana dan prasarana hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran, seperti di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang hanya memiliki , satu lapangan serbaguna yang biasa digunakan untuk upacara, kegiatan olahraga dan kegiatan lain yang membutuhkan area yang luas. Dengan luas lapangan yang terbatas dan hanya memiliki satu lapangan tenis, dua lapangan bola voli dalam satu lapangan yang sama, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, karena membutuhkan banyak tiang net dengan ukuran yang berbeda, tentunya akan menambah biaya yang tidak sedikit.

Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Saryono & Bangun (2016) “sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.” (hlm.24)

Dengan keterbatasan lahan yang ada, semestinya bisa dimaksimalkan dengan menggabungkan dua lapangan menjadi satu, dengan membuat sebuah alat inovasi berupa tiang net multi guna yang dapat menunjang sarana permainan tenis lapangan, badminton dan bola voli sehingga area yang dijangkau oleh net itu lebih luas. Karena hal tersebut dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga kuantitas pengulangan gerakannya akan lebih banyak.

Menyikapi hal tersebut peneliti ingin mengembangkan sebuah rancangan alat, yang dapat digunakan untuk cabang olahraga permainan tenis lapangan, badminton serta bola voli, sehingga lebih praktis pada saat pemasangan, serta penggunaan yang dapat diatur ketinggiannya sesuai dengan materi yang akan diberikan, dan lebih ekonomis karena hanya membutuhkan 2 tiang net multi guna yang dapat digunakan untuk 3 cabang olahraga permainan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana pengembangan tiang net multiguna dalam pembelajaran PJOK ?”

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mengembangkan sebuah alat yang dapat digunakan oleh 3 cabang olahraga permainan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah alat olahraga khususnya tiang net, yang bisa digunakan untuk tiga cabang olahraga permainan yaitu permainan tenis lapangan, badminton, serta bola voli.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sehingga mampu memberi manfaat sebagai berikut :

4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang alat olahraga kepada peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi untuk terus memberikan kontribusi terhadap inovasi alat olahraga.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian – penelitian yang lainnya.

4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang. Serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan upaya memecahkan permasalahan kurangnya alat olahraga. Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan alat olahraga.